



FORMULASI STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM: LANDASAN, PROSES, DAN MODEL KONTEMPORER DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA DIGITAL

Sari Ramadani Basa¹, Fina Ayu Madaliah², Fitriyani³, Muktar Asroni⁴, Mahdayeni⁵

TPQ Taman Firdaus¹, MDTA Arrahman Bungo², TPQ Rumah Qur'an Radithya³, Dinas

Pendidikan Provinsi Jambi⁴, Universitas Islam Batang Hari⁵

e-mail: ramadanisari177@gmail.com

Diterima: 18/07/2026; Direvisi: 23/07/2026; Diterbitkan: 28/07/2026

ABSTRAK

Kajian mengenai strategi pendidikan Islam terus berkembang seiring tuntutan globalisasi dan digitalisasi, namun sebagian besar penelitian masih membahas landasan, proses manajemen, atau model strategi secara terpisah sehingga belum menghasilkan kerangka formulasi yang komprehensif. Kesenjangan tersebut menyebabkan belum tersedianya acuan konseptual yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kebutuhan transformasi kelembagaan di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan merumuskan kerangka formulasi strategi pendidikan Islam yang mengintegrasikan konsep, landasan, proses, dan model strategi kontemporer sebagai acuan pengembangan lembaga pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan melalui analisis isi terhadap 25 literatur yang relevan. Data dianalisis melalui tahapan pengkodean, kategorisasi, sintesis, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa formulasi strategi pendidikan Islam dibangun atas integrasi landasan filosofis, normatif, psikologis, dan sosiologis yang diterapkan melalui siklus analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi berkelanjutan. Strategi berbasis nilai, kompetensi, teknologi, dan integratif saling melengkapi dalam menghadapi tantangan era digital, dengan model integratif menjadi kerangka penyatu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerangka formulasi strategi yang integratif dapat menjadi acuan konseptual untuk meningkatkan mutu, adaptabilitas, dan daya saing lembaga pendidikan Islam tanpa mengabaikan identitas serta nilai-nilai keislaman.

Kata kunci: *Formulasi Strategi, Pendidikan Islam, Manajemen Strategis, Transformasi Digital, Model Integratif.*

ABSTRACT

Studies on Islamic education strategy have continued to expand in response to globalization and digital transformation. However, most existing research discusses educational foundations, strategic management processes, or strategic models separately, resulting in the absence of a comprehensive framework for strategy formulation. This gap highlights the need for an integrated conceptual reference capable of aligning Islamic values with institutional transformation in the digital era. Therefore, this study aims to formulate a conceptual framework for Islamic education strategy by integrating its concepts, foundations, strategic processes, and contemporary strategic models. This study employed a qualitative library research design using content analysis of 25 relevant scholarly sources. Data were analyzed through coding, categorization, synthesis, and conclusion drawing, while source triangulation was applied to ensure the credibility of the findings. The results indicate that Islamic education strategy formulation is built upon the integration of philosophical, normative, psychological, and sociological foundations implemented through a continuous cycle of environmental analysis, strategy formulation, implementation, and evaluation. Value-based, competency-

Copyright (c) 2026 Khazanah : Jurnal Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan

 <https://doi.org/10.51878/khazanah.v1i2>.



based, technology-based, and integrative strategies complement one another in addressing digital-era challenges, with the integrative model serving as the unifying framework. The study concludes that an integrated strategy formulation framework provides a conceptual reference for improving the quality, adaptability, and competitiveness of Islamic educational institutions while preserving their Islamic identity and core values.

Keywords: *Strategy Formulation, Islamic Education, Strategic Management, Digital Transformation, Integrative Model.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, kematangan sosial, dan integritas moral. Orientasi tersebut menjadi semakin penting ketika lembaga pendidikan Islam menghadapi perubahan lingkungan yang berlangsung cepat akibat globalisasi, perkembangan teknologi digital, dan transformasi kebutuhan kompetensi peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak cukup hanya mempertahankan pola pengelolaan dan pembelajaran konvensional, tetapi perlu mengembangkan strategi kelembagaan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan perubahan zaman. Paradigma pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan sumber daya insani menekankan pentingnya integrasi antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan nilai-nilai spiritual sebagai landasan dalam menghadapi dinamika perubahan serta meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan (Juariah, 2023; Rizqi et al., 2025). Dengan demikian, formulasi strategi pendidikan Islam perlu dipahami sebagai proses sistematis untuk mengarahkan seluruh sumber daya lembaga agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara adaptif tanpa kehilangan identitas dan orientasi nilai-nilai keislaman.

Urgensi formulasi strategi semakin terlihat dari kondisi digitalisasi pendidikan di Indonesia yang menghadirkan peluang sekaligus kesenjangan. Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa akses dan pemanfaatan teknologi digital terus berkembang, tetapi kesenjangan akses dan kualitas pemanfaatannya masih menjadi persoalan dalam pembangunan sumber daya manusia. Dalam pendidikan Islam, tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan perangkat dan konektivitas, tetapi juga kompetensi digital pendidik, kesiapan organisasi, tata kelola data, kualitas konten pembelajaran, serta kemampuan lembaga mempertahankan nilai-nilai keislaman di ruang digital (Mintasih et al., 2024; Reksiana et al., 2024). Kementerian Agama turut mendorong transformasi digital melalui pengembangan EMIS 4.0 sebagai ekosistem data pendidikan terintegrasi yang didukung KMA Nomor 83 Tahun 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan lagi sekadar pilihan teknis, melainkan bagian dari perubahan strategis yang menuntut lembaga pendidikan Islam memiliki kapasitas perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang sistematis.

Digitalisasi membawa konsekuensi yang semakin kompleks terhadap pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Meskipun teknologi mampu memperluas akses pembelajaran, meningkatkan efisiensi administrasi, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data, manfaat tersebut bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi digital pendidik, serta integrasi teknologi dengan visi dan strategi kelembagaan. Ahsan (2025) menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam berbasis digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, sedangkan Ropik dan Rosadi (2025) menegaskan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) mampu memperkuat tata kelola dan pengambilan keputusan, meskipun masih menghadapi tantangan infrastruktur, sumber daya manusia, dan budaya organisasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama pendidikan Islam di era digital bukan



sekadar adopsi teknologi, tetapi perumusan strategi yang mampu mengintegrasikan teknologi, sumber daya manusia, tata kelola, dan nilai-nilai keislaman secara terpadu.

Perkembangan penelitian menunjukkan bahwa kajian strategi pendidikan Islam telah berkembang dalam berbagai arah, namun masih bersifat parsial. Marlina dan Nugraha (2025) menekankan pentingnya landasan filosofis dan epistemologis dalam kebijakan pendidikan Islam, sedangkan Afifah et al. (2022) mengkaji implementasi visi pendidikan berbasis agama, filsafat, psikologi, dan sosiologi. Di sisi lain, Restalillah et al. (2025) membahas formulasi strategi dalam lembaga pendidikan, sementara Prasetya (2025) menyoroti penguatan manajemen pendidikan Islam melalui digitalisasi. Meskipun memberikan kontribusi penting, penelitian-penelitian tersebut belum mengintegrasikan landasan filosofis dan normatif, proses formulasi strategi, serta pemilihan model strategi dalam satu kerangka yang komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mensintesis ketiga aspek tersebut sebagai dasar pengembangan strategi pendidikan Islam di era digital.

Kebutuhan akan kerangka strategi yang terpadu semakin relevan seiring transformasi pendidikan Islam yang menempatkan digitalisasi sebagai bagian dari penguatan tata kelola dan peningkatan mutu lembaga. Pengembangan EMIS 4.0 serta berbagai inovasi digital menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya mendukung administrasi, tetapi juga perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan yang lebih efektif. Sejalan dengan itu, Yahya (2025) menegaskan bahwa transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam memerlukan integrasi teknologi dengan tata kelola kelembagaan, sedangkan Sahid (2025) menunjukkan bahwa daya saing lembaga pendidikan Islam di era digital bergantung pada strategi yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan konseptual berupa kerangka formulasi strategi pendidikan Islam yang mengintegrasikan landasan filosofis dan normatif, proses strategis, serta model kontemporer berbasis nilai, kompetensi, dan teknologi sebagai acuan pengembangan lembaga pendidikan Islam di era digital.

Berdasarkan perkembangan kajian tersebut, diperlukan formulasi strategi pendidikan Islam yang mampu menjembatani nilai-nilai keislaman dengan tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dinamika masyarakat. Tantangan digitalisasi tidak dapat diatasi hanya melalui pemanfaatan teknologi, tetapi memerlukan strategi kelembagaan yang didukung oleh landasan yang kuat, proses yang sistematis, dan pengambilan keputusan yang tepat (Lailan, 2025). Di sisi lain, pengembangan pendidikan Islam juga harus mampu merespons tantangan global melalui pembaruan kurikulum dan strategi kelembagaan yang tetap berorientasi pada nilai-nilai Islam (Arifin, 2025). Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih cenderung membahas aspek landasan, manajemen, digitalisasi, atau kompetensi secara terpisah sehingga belum menghasilkan kerangka formulasi strategi yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis konsep, landasan, proses, dan model strategi pendidikan Islam serta menyusun kerangka konseptual yang mengintegrasikan aspek filosofis, normatif, proses strategis, dan model kontemporer sebagai acuan pengembangan lembaga pendidikan Islam yang adaptif, integratif, dan berorientasi mutu di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (*library research*) karena tujuan penelitian adalah merumuskan kerangka konseptual formulasi strategi pendidikan Islam melalui sintesis dan interpretasi kritis terhadap berbagai hasil penelitian dan literatur yang relevan, bukan mengukur fenomena secara langsung di lapangan. Sumber data penelitian terdiri atas literatur primer dan sekunder yang membahas strategi pendidikan Islam, manajemen strategik, landasan pendidikan Islam, transformasi digital, tata

Copyright (c) 2026 Khazanah : Jurnal Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan

 <https://doi.org/10.51878/khazanah.v1i2>



kelola pendidikan, serta model pendidikan Islam kontemporer. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, dan database jurnal ilmiah yang relevan dengan menggunakan kombinasi kata kunci: *formulasi strategi pendidikan Islam, manajemen strategik pendidikan Islam, strategi pendidikan Islam era digital, digitalisasi pendidikan Islam, Islamic education strategic management, dan Islamic education digital transformation*. Literatur yang ditelusuri dibatasi pada publikasi tahun 2021-2025 untuk memperoleh gambaran perkembangan mutakhir, dengan beberapa sumber konseptual yang lebih lama tetap digunakan secara terbatas apabila memiliki relevansi teoritis yang mendasar terhadap konsep strategi dan pendidikan Islam. Seleksi literatur dilakukan secara bertahap melalui identifikasi judul dan abstrak, pemeriksaan kesesuaian dengan fokus penelitian, penilaian relevansi dan kredibilitas sumber, serta eliminasi artikel yang duplikat, tidak relevan, atau tidak memiliki informasi bibliografis yang memadai. Berdasarkan proses tersebut, diperoleh 25 sumber yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai bahan utama analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi secara sistematis melalui empat tahapan. Tahap pertama adalah pengkodean, yaitu membaca secara menyeluruh setiap sumber terpilih dan memberikan kode pada informasi yang berkaitan dengan konsep strategi, landasan formulasi, proses penyusunan strategi, implementasi, evaluasi, dan model strategi pendidikan Islam. Tahap kedua adalah kategorisasi, yaitu mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna ke dalam empat tema utama, meliputi landasan formulasi strategi, proses atau manajemen strategik, model strategi pendidikan Islam kontemporer, serta tantangan dan peluang digitalisasi. Tahap ketiga adalah sintesis, yaitu membandingkan dan menghubungkan temuan antarsumber untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, kesenjangan, dan hubungan konseptual di antara tema-tema yang ditemukan, kemudian merangkainya menjadi kerangka formulasi strategi yang mengintegrasikan landasan, proses, dan model kontemporer. Tahap keempat adalah penarikan kesimpulan dengan menafsirkan hasil sintesis secara kritis sesuai tujuan penelitian dan merumuskan implikasi konseptualnya bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam di era digital. Keabsahan hasil analisis dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur dan memeriksa konsistensi argumen antarsumber, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya didasarkan pada satu perspektif, tetapi merupakan hasil sintesis dari berbagai sumber yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis terhadap 25 sumber literatur terpilih menunjukkan bahwa kajian mengenai formulasi strategi pendidikan Islam dapat dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu landasan formulasi strategi, proses atau manajemen strategik, model strategi pendidikan Islam kontemporer, serta tantangan dan peluang digitalisasi. Pengelompokan dilakukan berdasarkan proses pengkodean terhadap konsep, fokus, dan temuan utama setiap sumber, kemudian kode-kode yang memiliki keterkaitan dikelompokkan ke dalam tema yang lebih luas. Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa literatur mengenai landasan formulasi dan model strategi kontemporer memiliki jumlah pembahasan yang relatif lebih dominan dibandingkan kajian yang secara khusus membahas aspek metodologis dan pengujian empiris formulasi strategi. Sementara itu, kajian mengenai digitalisasi lebih banyak membahas pemanfaatan teknologi, transformasi pembelajaran, dan tata kelola daripada membangun kerangka formulasi strategi yang menghubungkan teknologi dengan landasan dan proses strategis pendidikan Islam. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa literatur yang dianalisis memiliki kekayaan konseptual yang cukup kuat, tetapi masih terdapat ruang untuk mengintegrasikan berbagai perspektif tersebut ke dalam suatu kerangka formulasi yang lebih sistematis.



Tabel 1. Distribusi Tema Literatur Terpilih

No.	Tema Kajian	Fokus Utama	Temuan Sintesis	Sumber Literatur Utama
1	Landasan formulasi strategi	Filosofis, normatif, psikologis, sosiologis, pedagogis, dan teknologi	Strategi pendidikan Islam memerlukan integrasi landasan nilai, peserta didik, konteks sosial, pembelajaran, dan perkembangan teknologi.	Marlina, E. H., & Nugraha, M. S. (2025); Afifah, R., Nurjaman, U., & Fatkhulloh, F. K. (2022); Nurfauzan, M. F., & Ridlo, U. (2025); Habibi, N. M. (2025); Idris, S. (2024)
2	Proses formulasi strategi	Analisis lingkungan, perumusan visi dan misi, penetapan tujuan, implementasi, dan evaluasi	Formulasi strategi merupakan siklus berkelanjutan yang mencakup analisis, perumusan, implementasi, evaluasi, dan perbaikan strategi.	Restalillah, R. R., Prastia, D., Mutiara, T., & Pratama, L. (2025); Auni, L. N. (2025); Murhadi, W. R. (2024); Suherman, A. (2022); Sumardianto, E. (2024)
3	Model strategi kontemporer	Berbasis nilai, kompetensi, integrasi agama dan sains, kepemimpinan adaptif, dan integrasi pendekatan tradisional-modern	Model strategi memiliki fungsi komplementer dan dapat diintegrasikan untuk menjaga identitas keislaman sekaligus meningkatkan adaptabilitas lembaga.	Rizki, I. N., Juliani, J., Fitri, A. A., Zahrah, A., & Ginting, K. B. (2025); Suryadi, A. (2025); Fadli, M. R. (2025); Salsabila, D. U., Sahman, Z., & Mukhlisin, M. (2025); Afandi, R. R., & Afif, M. (2025)
4	Digitalisasi pendidikan Islam	Teknologi, kompetensi digital, tata kelola, kepemimpinan adaptif, dan pembelajaran berbasis teknologi	Digitalisasi membutuhkan integrasi teknologi, nilai keislaman, kompetensi SDM, tata kelola, dan kepemimpinan adaptif.	Prasetya, U. A. (2025); Suhendi, S. (2023); Sari, I. P. (2025); Az-zuhri, D. N. A., Risma, A., Padila, M. N., & Sukandar, A. (2025); Sahudi, S. (2025)

5	Metodologi dan pengujian empiris	Pendekatan penelitian, evaluasi strategis, perencanaan strategis, serta pengujian model	Kajian empiris dan evaluasi strategi mulai berkembang, tetapi pengujian efektivitas formulasi strategi pendidikan Islam masih terbatas. Sukmawan, Y. A., & Damayanti, D. (2025); Nasir, M., & Luwihita, A. D. (2025); Syahid, A., Ilyas, M., & Yudhyarta, D. Y. (2025); Rachim, A., Kusuma, F. K., & Siti, N. (2025); Astarika, D., & Daud, S. (2025)
---	----------------------------------	---	---

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis terhadap 25 literatur menunjukkan bahwa kajian formulasi strategi pendidikan Islam berkembang dalam lima tema utama, yaitu landasan formulasi strategi, proses formulasi strategi, model strategi kontemporer, digitalisasi pendidikan Islam, serta metodologi dan pengujian empiris. Tema landasan formulasi menegaskan bahwa strategi pendidikan Islam tidak dapat dibangun hanya berdasarkan pertimbangan manajerial, tetapi membutuhkan integrasi aspek filosofis, normatif, psikologis, sosiologis, pedagogis, dan teknologis. Pada aspek proses, literatur menunjukkan kecenderungan untuk memandang formulasi strategi sebagai siklus yang meliputi analisis lingkungan, perumusan arah strategis, implementasi, dan evaluasi. Sementara itu, kajian mengenai model kontemporer memperlihatkan adanya pergeseran dari pendekatan yang bersifat tunggal menuju strategi yang menggabungkan nilai keislaman, pengembangan kompetensi, integrasi ilmu, dan adaptasi terhadap perubahan sosial. Kajian digitalisasi semakin memperkuat kebutuhan tersebut dengan menunjukkan bahwa teknologi perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi kelembagaan, bukan sekadar sebagai alat pembelajaran.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa kelima tema tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam membentuk formulasi strategi pendidikan Islam yang utuh. Landasan berfungsi menentukan arah dan identitas strategi, proses formulasi menerjemahkan landasan tersebut menjadi keputusan strategis, model kontemporer menjadi pilihan pendekatan implementasi, sedangkan digitalisasi menjadi konteks sekaligus instrumen adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Adapun metodologi dan pengujian empiris berfungsi menyediakan mekanisme untuk menilai efektivitas strategi dan memastikan bahwa formulasi yang dikembangkan tidak berhenti pada tataran konseptual. Berdasarkan hubungan tersebut, hasil penelitian ini mengarah pada sintesis bahwa formulasi strategi pendidikan Islam perlu dibangun melalui keterkaitan antara landasan nilai → analisis lingkungan → perumusan strategi → pemilihan model → implementasi berbasis digital → evaluasi dan umpan balik. Sintesis tersebut menjadi dasar bagi penyusunan kerangka konseptual formulasi strategi pendidikan Islam yang dibahas pada bagian berikutnya.

Sintesis Landasan Formulasi Strategi Pendidikan Islam

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa formulasi strategi pendidikan Islam dibangun atas empat landasan yang saling berhubungan, yaitu filosofis, normatif, psikologis, dan sosiologis. Landasan filosofis memberikan orientasi mengenai hakikat manusia dan tujuan akhir pendidikan, dengan tauhid dan pembentukan *insan kamil* sebagai arah utama. Landasan normatif memberikan pedoman nilai melalui Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi dasar dalam menentukan arah pendidikan, nilai yang dikembangkan, dan karakter lulusan yang diharapkan. Landasan psikologis mengarahkan strategi pada pemahaman terhadap potensi, kebutuhan, karakteristik, dan tahap perkembangan peserta didik. Sementara itu, landasan sosiologis

memastikan agar strategi pendidikan mempertimbangkan perubahan masyarakat, perkembangan budaya, kebutuhan lingkungan, dan dinamika kehidupan sosial.

Sintesis terhadap keempat landasan tersebut menunjukkan adanya hubungan fungsional yang membentuk dasar formulasi strategi. Landasan filosofis dan normatif berfungsi sebagai penentu arah dan identitas, sedangkan landasan psikologis dan sosiologis berfungsi sebagai penentu relevansi dan konteks. Dengan demikian, strategi pendidikan Islam tidak cukup hanya didasarkan pada nilai ideal, tetapi juga harus mempertimbangkan kondisi nyata peserta didik dan lingkungan sosialnya. Keempat landasan tersebut kemudian menjadi dasar bagi lembaga dalam menentukan prioritas strategis, menyusun visi dan misi, serta memilih model strategi yang sesuai dengan kebutuhan lembaga. Hasil sintesis hubungan antarkomponen tersebut ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sintesis Empat Landasan dan Hubungannya dengan Formulasi Strategi

Landasan	Fungsi Utama	Pertanyaan Strategis	Komponen yang Dipengaruhi	Hasil Formulasi
Filosofis	Menentukan arah dan hakikat pendidikan	Manusia seperti apa yang hendak dibentuk?	Visi dan orientasi lembaga	Arah pendidikan berbasis tauhid dan <i>insan kamil</i>
Normatif	Menentukan nilai dan prinsip	Nilai apa yang menjadi pedoman?	Misi, tujuan, dan budaya lembaga	Integrasi nilai Al-Qur'an dan Hadis
Psikologis	Menentukan kesesuaian dengan peserta didik	Siapa peserta didik dan apa kebutuhannya?	Kurikulum, pembelajaran, dan pengembangan potensi	Strategi berpusat pada kebutuhan dan potensi peserta didik
Sosiologis	Menentukan relevansi dengan lingkungan	Perubahan sosial apa yang harus direspons?	Program, kemitraan, dan adaptasi lembaga	Strategi kontekstual dan responsif terhadap masyarakat

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hubungan antara empat landasan utama dalam formulasi strategi pendidikan Islam dengan fungsi dan hasil strategis yang dihasilkan. Landasan filosofis berfungsi menentukan arah dan hakikat pendidikan melalui orientasi tauhid dan pembentukan *insan kamil*, sedangkan landasan normatif memberikan dasar nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Landasan psikologis berfokus pada karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik sebagai dasar pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Sementara itu, landasan sosiologis mengarahkan strategi agar responsif terhadap perubahan sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat. Hasil sintesis menunjukkan bahwa keempat landasan tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam membentuk strategi pendidikan Islam yang berorientasi nilai, relevan dengan kebutuhan peserta didik, dan adaptif terhadap lingkungan.

Sintesis Proses Formulasi Strategi Pendidikan Islam

Hasil analisis menunjukkan bahwa proses formulasi strategi pendidikan Islam terdiri atas empat tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu analisis lingkungan, perumusan visi dan misi, implementasi strategi, serta evaluasi. Analisis lingkungan dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal lembaga, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, perkembangan teknologi, kebutuhan peserta didik, dan tuntutan masyarakat. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan yang menggambarkan arah pengembangan lembaga pendidikan Islam. Selanjutnya, strategi diterjemahkan ke dalam program, kebijakan, pengembangan sumber daya manusia, kurikulum, pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan sumber daya lembaga. Tahap evaluasi digunakan untuk menilai kesesuaian antara tujuan dan pelaksanaan serta menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi berikutnya.

Sintesis literatur memperlihatkan bahwa keempat tahap tersebut tidak bersifat linear dan terpisah, tetapi membentuk suatu siklus strategis. Analisis lingkungan menghasilkan informasi yang digunakan untuk menentukan arah strategis, sedangkan implementasi memberikan pengalaman dan data yang kemudian menjadi bahan evaluasi. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan untuk memperbarui analisis lingkungan dan menyesuaikan kembali strategi lembaga. Pola tersebut menunjukkan bahwa formulasi strategi pendidikan Islam merupakan proses adaptif yang membutuhkan kemampuan lembaga untuk belajar dari perubahan lingkungan. Hubungan antartahapan formulasi strategi dirangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Sintesis Proses Formulasi Strategi Pendidikan Islam

Tahap	Fokus Kegiatan	Input	Output	Keterkaitan dengan Tahap Berikutnya
Analisis lingkungan	Identifikasi kondisi internal dan eksternal	Data lembaga, kebutuhan peserta didik, perkembangan sosial dan teknologi	Peta kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman	Menjadi dasar perumusan visi, misi, dan prioritas
Perumusan strategi	Penetapan visi, misi, tujuan, dan prioritas	Hasil analisis lingkungan dan landasan pendidikan Islam	Arah dan pilihan strategi	Menjadi pedoman implementasi
Implementasi	Penerjemahan strategi ke dalam program dan kegiatan	Strategi yang telah ditetapkan	Program, kebijakan, dan praktik kelembagaan	Menghasilkan data pelaksanaan dan capaian
Evaluasi	Penilaian hasil dan kesesuaian strategi	Data proses dan hasil implementasi	Informasi keberhasilan, hambatan, dan kebutuhan perbaikan	Menjadi umpan balik untuk analisis berikutnya

Berdasarkan tabel 3 menggambarkan tahapan formulasi strategi pendidikan Islam yang terdiri atas analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi. Analisis lingkungan menghasilkan informasi mengenai kondisi internal dan eksternal lembaga yang menjadi dasar dalam menentukan arah dan prioritas strategis. Hasil analisis tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam visi, misi, tujuan, dan pilihan strategi yang selanjutnya diimplementasikan melalui berbagai program dan kegiatan kelembagaan. Tahap evaluasi menghasilkan informasi mengenai capaian, hambatan, dan kebutuhan perbaikan yang menjadi umpan balik bagi proses formulasi berikutnya. Dengan demikian, hasil sintesis menunjukkan bahwa formulasi strategi pendidikan Islam berlangsung secara siklikal dan berkelanjutan, bukan sebagai proses perencanaan yang berhenti setelah strategi ditetapkan.

Sintesis Model Strategi Pendidikan Islam Kontemporer

Hasil sintesis mengidentifikasi empat model strategi pendidikan Islam kontemporer, yaitu strategi berbasis nilai, berbasis kompetensi, berbasis teknologi, dan integratif. Strategi berbasis nilai menempatkan internalisasi nilai-nilai keislaman sebagai orientasi utama dalam seluruh aktivitas pendidikan. Strategi berbasis kompetensi berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik agar mampu menghadapi kebutuhan abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Strategi berbasis teknologi menekankan pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran, pengelolaan lembaga, akses sumber belajar, dan pengambilan keputusan. Sementara itu, strategi integratif menghubungkan pendidikan agama dan pendidikan umum serta memadukan nilai, kompetensi, dan teknologi dalam satu kerangka pengembangan peserta didik.

Hasil sintesis lebih lanjut menunjukkan bahwa keempat model tersebut tidak harus ditempatkan sebagai alternatif yang saling menggantikan. Masing-masing memiliki fungsi yang berbeda dalam formulasi strategi pendidikan Islam. Strategi berbasis nilai memberikan arah dan identitas, strategi berbasis kompetensi menentukan kemampuan yang perlu dikembangkan, strategi berbasis teknologi menyediakan sarana dan mekanisme adaptasi terhadap perubahan, sedangkan strategi integratif berfungsi sebagai kerangka yang menghubungkan ketiganya. Hubungan tersebut menghasilkan suatu pola bahwa strategi pendidikan Islam yang relevan dengan era digital membutuhkan kombinasi keempat model dengan tingkat penekanan yang disesuaikan dengan karakteristik lembaga. Sintesis hubungan antarmodel tersebut disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Antarkomponen Model Strategi Pendidikan Islam Kontemporer

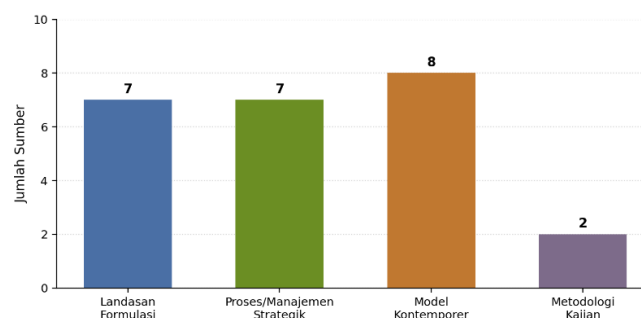
Model	Fungsi Strategis	Kekuatan	Risiko jika Berdiri Sendiri	Posisi dalam Kerangka Integratif
Berbasis nilai	Menentukan arah dan identitas	Menjaga orientasi keislaman	Cenderung normatif jika tidak memiliki indikator implementasi	Menjadi dasar orientasi
Berbasis kompetensi	Mengembangkan kemampuan peserta didik	Responsif terhadap tuntutan abad ke-21	Berisiko teknis jika terlepas dari nilai	Menjadi sasaran pengembangan peserta didik

Berbasis teknologi	Mendukung adaptasi dan inovasi	Meningkatkan akses, fleksibilitas, dan efisiensi	Teknologi bersifat netral dan dapat kehilangan arah	Menjadi instrumen penguatan strategi
Integratif	Menyatukan nilai, kompetensi, dan teknologi	Holistik dan adaptif	Membutuhkan kesiapan SDM dan tata kelola	Menjadi kerangka penyatu

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hubungan antara empat model strategi pendidikan Islam kontemporer berdasarkan fungsi, kekuatan, risiko, dan posisinya dalam kerangka strategi integratif. Model berbasis nilai berfungsi memberikan arah dan menjaga identitas keislaman, sedangkan model berbasis kompetensi berorientasi pada pengembangan kemampuan peserta didik sesuai tuntutan perkembangan zaman. Model berbasis teknologi berperan sebagai instrumen untuk mendukung inovasi, akses, fleksibilitas, dan efisiensi pendidikan, sementara model integratif berfungsi menyatukan nilai, kompetensi, dan teknologi dalam satu kerangka pengembangan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa keempat model memiliki fungsi yang saling melengkapi dan tidak harus diterapkan secara terpisah. Dalam konteks era digital, pendekatan integratif dapat menjadi kerangka penyatu yang memungkinkan lembaga pendidikan Islam mengembangkan kompetensi dan memanfaatkan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

Integrasi Landasan, Proses, dan Model dalam Formulasi Strategi

Berdasarkan keseluruhan hasil sintesis, penelitian ini menghasilkan hubungan konseptual antara tiga komponen utama formulasi strategi pendidikan Islam, yaitu landasan, proses, dan model. Landasan filosofis, normatif, psikologis, dan sosiologis menjadi dasar dalam menentukan arah strategi. Arah tersebut kemudian diterjemahkan melalui proses analisis lingkungan, perumusan visi dan misi, implementasi, dan evaluasi. Hasil proses tersebut diwujudkan melalui kombinasi model berbasis nilai, kompetensi, teknologi, dan integratif yang dipilih berdasarkan kebutuhan dan karakteristik lembaga. Dengan demikian, formulasi strategi pendidikan Islam dapat dipahami sebagai sistem yang menghubungkan dasar nilai → analisis konteks → arah strategis → implementasi model → evaluasi dan umpan balik.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Formulasi Strategi Pendidikan Islam di Era Digital

Berdasarkan Gambar 1 menggambarkan kerangka konseptual hasil sintesis penelitian yang mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu landasan strategis, proses formulasi, dan

model strategi kontemporer. Landasan filosofis, normatif, psikologis, dan sosiologis menjadi dasar dalam menentukan arah strategi, kemudian diterjemahkan melalui analisis lingkungan dan perumusan visi, misi, serta tujuan lembaga. Strategi yang telah dirumuskan selanjutnya diwujudkan melalui model berbasis nilai, kompetensi, teknologi, dan integratif dalam berbagai aspek implementasi, seperti kurikulum, pembelajaran, sumber daya manusia, tata kelola, dan pemanfaatan teknologi. Tahap evaluasi menghasilkan umpan balik yang digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi berdasarkan perubahan lingkungan dan kebutuhan lembaga. Kerangka ini menunjukkan bahwa formulasi strategi pendidikan Islam merupakan proses yang dinamis, adaptif, dan berkelanjutan dengan model integratif sebagai pendekatan yang menghubungkan nilai keislaman, kompetensi, dan teknologi.

Kerangka tersebut menunjukkan bahwa formulasi strategi pendidikan Islam tidak berhenti pada penentuan model atau program tertentu, tetapi merupakan proses yang menghubungkan nilai dasar, konteks lingkungan, proses manajerial, dan pilihan model implementasi. Landasan filosofis dan normatif memberikan arah agar strategi tetap berakar pada identitas pendidikan Islam, sedangkan landasan psikologis dan sosiologis memastikan strategi memiliki relevansi terhadap kebutuhan peserta didik dan perubahan lingkungan. Selanjutnya, proses formulasi berfungsi menerjemahkan landasan tersebut ke dalam keputusan strategis yang dapat diimplementasikan melalui model berbasis nilai, kompetensi, teknologi, dan integratif. Evaluasi berperan sebagai mekanisme umpan balik yang memungkinkan lembaga melakukan penyesuaian secara berkelanjutan. Hasil sintesis ini menjadi dasar konseptual untuk pembahasan mengenai relevansi, keunggulan, keterbatasan, dan implikasi kerangka formulasi strategi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan era digital.

Pembahasan

Strategi Pendidikan Islam sebagai Kerangka Pengembangan Lembaga yang Holistik

Tujuan pertama penelitian ini adalah menjelaskan konsep strategi dalam pendidikan Islam. Hasil sintesis menunjukkan bahwa strategi pendidikan Islam tidak dapat dipahami secara sempit sebagai pemilihan metode pembelajaran atau penyusunan program kerja, tetapi sebagai kerangka pengelolaan yang menghubungkan arah nilai, tujuan pendidikan, sumber daya, proses implementasi, dan evaluasi lembaga. Temuan ini memperluas pemahaman tentang strategi pendidikan karena menempatkan pendidikan Islam sebagai suatu sistem yang membutuhkan keterpaduan antara aspek intelektual, spiritual, moral, dan kompetensi. Dengan perspektif tersebut, strategi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga, tetapi juga memastikan bahwa proses pengembangan lembaga tetap konsisten dengan tujuan pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Pemaknaan ini relevan dengan perkembangan pendidikan Islam kontemporer yang menghadapi tuntutan untuk meningkatkan mutu sekaligus mempertahankan identitas nilai di tengah perubahan sosial dan teknologi.

Secara teoretis, temuan menunjukkan bahwa strategi pendidikan Islam memiliki karakter yang lebih komprehensif dibandingkan manajemen strategik yang hanya berorientasi pada kinerja organisasi. Landasan filosofis, normatif, psikologis, dan sosiologis tidak hanya menentukan arah pengembangan lembaga, tetapi juga menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika masyarakat. Dengan demikian, strategi pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses yang mengintegrasikan nilai, kondisi, tindakan, dan tujuan dalam satu kerangka yang utuh. Temuan ini sejalan dengan Gasmi et al. (2025) yang menegaskan pentingnya strategi integratif melalui pendekatan holistik yang menghubungkan nilai-nilai Islam, pembelajaran kolaboratif, dan konteks pendidikan kontemporer. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperluas konsep strategi dari sekadar



instrumen manajerial menjadi kerangka pengembangan lembaga pendidikan Islam yang holistik dan berorientasi nilai.

Integrasi Landasan sebagai Dasar Formulasi Strategi Pendidikan Islam

Tujuan kedua penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisis landasan yang mendasari formulasi strategi pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan filosofis, normatif, psikologis, dan sosiologis tidak seharusnya diposisikan sebagai unsur yang berdiri sendiri, tetapi sebagai komponen yang saling melengkapi dalam menentukan arah strategi. Landasan filosofis dan normatif memberikan identitas dan orientasi nilai, sedangkan landasan psikologis dan sosiologis memberikan dasar kontekstual agar strategi dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan masyarakat. Integrasi tersebut menghasilkan keseimbangan antara idealitas dan realitas, yaitu antara nilai yang harus dipertahankan dan perubahan yang harus direspons. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan Islam yang hanya menekankan dimensi normatif berisiko kurang responsif terhadap perubahan, sedangkan strategi yang hanya berorientasi pada tuntutan lingkungan dapat kehilangan identitas keislamannya.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Fauzi et al. (2023) yang menegaskan bahwa landasan teologis, filosofis, psikologis, dan sosiologis merupakan unsur penting dalam *strategic planning* pendidikan. Temuan ini juga sejalan dengan Tarigan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan Islam kontemporer memerlukan integrasi berbagai landasan keilmuan dalam penyusunan kurikulum dan proses pendidikan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kajian ini mengembangkan kerangka konseptual yang menempatkan landasan filosofis, normatif, psikologis, dan sosiologis sebagai satu kesatuan dalam formulasi strategi pendidikan Islam, bukan hanya sebagai dasar pengembangan kurikulum atau perencanaan pendidikan. Dalam kerangka tersebut, landasan filosofis dan normatif berfungsi sebagai kompas strategis, sedangkan landasan psikologis dan sosiologis menjadi dasar dalam menyesuaikan strategi dengan kebutuhan peserta didik dan konteks masyarakat. Dengan demikian, tujuan kedua penelitian terjawab melalui perumusan hubungan fungsional antarkeempat landasan sebagai dasar penyusunan strategi pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai sekaligus relevan dengan perkembangan zaman.

Formulasi Strategi sebagai Siklus Adaptif dan Berkelanjutan

Tujuan ketiga penelitian adalah menganalisis proses formulasi strategi pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses tersebut berlangsung melalui empat tahapan utama, yaitu analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi yang membentuk suatu siklus berkelanjutan. Temuan ini memiliki implikasi penting karena menunjukkan bahwa formulasi strategi tidak boleh dipahami sebagai aktivitas administratif yang berhenti pada penyusunan dokumen perencanaan. Strategi baru memiliki makna apabila diterjemahkan ke dalam program, kebijakan, pengembangan sumber daya manusia, kurikulum, pembelajaran, dan tata kelola lembaga, kemudian dievaluasi berdasarkan hasil yang diperoleh. Evaluasi dalam kerangka ini bukan tahap akhir, melainkan mekanisme umpan balik yang memungkinkan lembaga melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Ike (2025) yang menunjukkan bahwa manajemen strategi memerlukan tahapan yang sistematis agar mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik lembaga pendidikan. Hasil ini juga diperkuat oleh Baqi (2025) yang menegaskan bahwa manajemen strategis dalam pendidikan Islam dilaksanakan melalui tahapan analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi sebagai dasar penyusunan rencana strategis. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kajian ini mengembangkan proses formulasi

strategi dalam pola siklikal yang menghubungkan analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi, evaluasi, dan analisis ulang sebagai proses yang berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan ketiga penelitian terjawab melalui penegasan bahwa keberhasilan strategi pendidikan Islam bergantung pada kemampuan lembaga menerjemahkan hasil analisis menjadi tindakan nyata serta memanfaatkan evaluasi sebagai dasar perbaikan dan adaptasi strategis secara berkelanjutan.

Model Strategi Kontemporer dan Relevansinya terhadap Era Digital

Tujuan keempat penelitian adalah mengidentifikasi model strategi pendidikan Islam kontemporer yang relevan dengan perkembangan zaman. Hasil penelitian menemukan empat model utama, yaitu strategi berbasis nilai, berbasis kompetensi, berbasis teknologi, dan integratif. Keempat model tersebut tidak dipahami sebagai pilihan yang saling meniadakan, tetapi sebagai komponen yang dapat dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Strategi berbasis nilai memberikan orientasi dan identitas, strategi berbasis kompetensi menentukan kemampuan yang perlu dikembangkan, strategi berbasis teknologi menyediakan instrumen adaptasi terhadap perubahan digital, sedangkan strategi integratif berfungsi menyatukan ketiganya. Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan era digital tidak dapat direspons hanya dengan digitalisasi pembelajaran, tetapi membutuhkan integrasi antara nilai, kompetensi, teknologi, dan tata kelola.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh Ahwani (2025) yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran PAI berbasis kompetensi abad ke-21 perlu mengintegrasikan penguasaan kompetensi dengan nilai-nilai Islam. Hasil ini juga sejalan dengan Tanjung et al. (2025) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis spiritual menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama dalam pengembangan proses pendidikan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, kajian ini menempatkan model integratif sebagai kerangka strategis yang menghubungkan nilai, kompetensi, dan pemanfaatan teknologi dalam satu kesatuan. Dengan demikian, tujuan keempat penelitian terjawab melalui penegasan bahwa strategi pendidikan Islam yang efektif tidak hanya bertumpu pada teknologi atau kompetensi, tetapi juga pada integrasi keduanya dengan nilai-nilai keislaman sebagai dasar pengembangan lembaga yang adaptif dan berkelanjutan.

Integrasi Landasan, Proses, dan Model sebagai Kontribusi Konseptual Penelitian

Hasil sintesis penelitian menghasilkan kontribusi konseptual berupa kerangka formulasi strategi pendidikan Islam yang mengintegrasikan landasan, proses, dan model kontemporer. Kerangka ini menunjukkan bahwa formulasi strategi dimulai dari landasan filosofis, normatif, psikologis, dan sosiologis yang menentukan arah dan relevansi strategi. Landasan tersebut kemudian diterjemahkan melalui proses analisis lingkungan, perumusan visi dan misi, implementasi, serta evaluasi. Hasil proses tersebut diwujudkan melalui kombinasi strategi berbasis nilai, kompetensi, teknologi, dan integratif sesuai dengan karakteristik lembaga dan tuntutan lingkungan. Kerangka ini menempatkan digitalisasi bukan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai konteks dan instrumen yang harus diarahkan oleh nilai dan tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan unsur-unsur yang dalam penelitian terdahulu cenderung dibahas secara terpisah menjadi satu mekanisme formulasi yang lebih terpadu.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, Alsi (2025) lebih menekankan rekonstruksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai Qur'ani, sedangkan Jayanti (2025) berfokus pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kontemporer yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan

mengembangkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan landasan nilai, proses formulasi strategi, dan model implementasi dalam satu kesatuan. Secara teoretis, kerangka ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan Islam yang adaptif dibangun melalui keterpaduan nilai-nilai keislaman, analisis konteks, proses manajerial, dan implementasi strategi. Secara praktis, kerangka tersebut dapat menjadi acuan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi yang responsif terhadap perkembangan digital tanpa mengabaikan visi dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Implikasi Kerangka Formulasi Strategi bagi Pengembangan Pendidikan Islam

Kerangka konseptual yang dihasilkan menunjukkan bahwa pengembangan lembaga pendidikan Islam di era digital memerlukan strategi yang integratif dan adaptif, bukan sekadar penerapan teknologi dalam proses pembelajaran maupun administrasi. Transformasi digital perlu didukung oleh visi kelembagaan yang jelas, sumber daya manusia yang kompeten, budaya organisasi yang adaptif, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan agar mampu meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan Itsna (2025) yang menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu melakukan reposisi strategis dalam menghadapi disrupsi melalui penguatan tata kelola, kepemimpinan, dan pemanfaatan teknologi yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, digitalisasi harus diposisikan sebagai bagian dari strategi pengembangan lembaga yang terintegrasi dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam sehingga mampu meningkatkan daya saing tanpa mengabaikan identitas keislaman.

Dari perspektif pengembangan mutu, kerangka ini juga menegaskan bahwa keberhasilan strategi tidak hanya ditentukan oleh tahap perumusan, tetapi juga oleh implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan strategi secara berkelanjutan. Arifin (2025) menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan Islam perlu menjawab tantangan global melalui pembaruan kurikulum, penguatan manajemen, dan strategi kelembagaan yang tetap berorientasi pada nilai-nilai Islam. Implikasi tersebut menunjukkan bahwa kerangka formulasi strategi yang dihasilkan dapat menjadi acuan praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang kebijakan, mengembangkan kapasitas organisasi, serta meningkatkan mutu layanan pendidikan secara adaptif. Selain memberikan kontribusi konseptual, penelitian ini juga membuka peluang penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas kerangka tersebut pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam sehingga dapat diperoleh model strategi yang semakin aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa keempat tujuan penelitian telah terjawab melalui hasil sintesis literatur. Tujuan pertama terjawab melalui pemaknaan strategi pendidikan Islam sebagai kerangka pengembangan lembaga yang holistik dan berorientasi nilai. Tujuan kedua terjawab melalui identifikasi empat landasan yang saling melengkapi, yaitu filosofis, normatif, psikologis, dan sosiologis. Tujuan ketiga terjawab melalui pemetaan proses formulasi sebagai siklus adaptif yang mencakup analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi. Tujuan keempat terjawab melalui identifikasi empat model kontemporer yang dapat diintegrasikan, yaitu berbasis nilai, kompetensi, teknologi, dan integratif. Sintesis dari keempat tujuan tersebut menghasilkan kerangka konseptual yang menempatkan landasan sebagai arah, proses sebagai mekanisme, model sebagai pendekatan implementasi, dan evaluasi sebagai pengendali adaptasi. Kerangka ini menegaskan bahwa strategi pendidikan Islam yang relevan di era digital bukanlah strategi yang sekadar mengikuti perkembangan teknologi, melainkan strategi yang mampu memanfaatkan teknologi untuk memperkuat tujuan pendidikan Islam, meningkatkan mutu lembaga, dan membentuk peserta didik yang kompeten sekaligus berintegritas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa formulasi strategi pendidikan Islam perlu dipahami sebagai kerangka yang mengintegrasikan landasan filosofis, normatif, psikologis, dan sosiologis dengan proses strategis yang meliputi analisis lingkungan, perumusan visi dan misi, implementasi, serta evaluasi berkelanjutan. Integrasi tersebut menghasilkan model strategi yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan kelembagaan, tetapi juga menjaga keseimbangan antara nilai-nilai keislaman, pengembangan kompetensi, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk merumuskan konsep, landasan, proses, dan model strategi pendidikan Islam telah tercapai melalui penyusunan kerangka konseptual yang bersifat holistik, adaptif, dan kontekstual. Kerangka ini menegaskan bahwa digitalisasi seharusnya diposisikan sebagai instrumen penguatan mutu pendidikan, bukan sebagai tujuan akhir pengembangan lembaga. Oleh karena itu, keberhasilan strategi pendidikan Islam ditentukan oleh kemampuan lembaga mengintegrasikan nilai, tata kelola, sumber daya manusia, dan inovasi secara berkelanjutan.

Implikasi penelitian ini adalah tersedianya kerangka konseptual yang dapat dijadikan acuan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam, pengambil kebijakan, dan pendidik dalam merancang strategi pengembangan yang lebih sistematis, adaptif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Kerangka tersebut juga dapat mendukung penyusunan kebijakan transformasi digital, pengembangan kurikulum, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan tata kelola pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu. Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian manajemen strategis pendidikan Islam melalui sintesis yang menghubungkan landasan, proses, dan model strategi ke dalam satu kesatuan yang utuh. Meskipun demikian, karena penelitian ini bersifat konseptual berbasis kajian kepustakaan, efektivitas kerangka yang dihasilkan masih memerlukan pengujian empiris pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model implementasi dan mengevaluasi dampaknya terhadap mutu kelembagaan, kualitas pembelajaran, serta daya saing pendidikan Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. R., & Afif, M. (2025). Reaktualisasi Pembelajaran Hadis: Integrasi Pendekatan Dakwah di Era Kontemporer. *Holistic al-Hadis*, 10(02), 1-28. <https://fuda.uinbanten.ac.id/ejournals/index.php/holistic/article/view/178>
- Afifah, R., Nurjaman, U., & Fatkhulloh, F. K. (2022). Implementasi Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi Di Lembaga Pendidikan Islam. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(3), 936-950. <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/973>
- Ahsan, M. (2025). Pengelolaan Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 6(8), 1151-1164. <https://ojs.iai-rakeyansantang.ac.id/index.php/tahsinia/article/view/721>
- Ahwani, M. A. (2025). Model Perencanaan Pembelajaran PAI Integratif Berbasis Kompetensi Abad Ke-21 Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1-30. <https://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i2.332>
- Als, I. (2025). Rekonstruksi Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(2), 153-169. <https://ejournal.stais-garut.ac.id/index.php/kaipi/article/view/360>
- Arifin, M. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Globalisasi. *GAHWA*, 4(1), 1-20. <https://doi.org/10.61815/gahwa.v4i1.716>



- Astarika, D., & Daud, S. (2025). Pendekatan Rasionalisme Dalam Pengembangan Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
<https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/4428>
- Auni, L. N. (2025). *Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Di Mts Negeri 1 Pesawaran*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
<https://repository.radenintan.ac.id/38607/>
- Az-zuhri, D. N. A., Risma, A., Padila, M. N., & Sukandar, A. (2025). Kajian Konseptual Atas Adaptasi Pendidikan Islam Terhadap Digitalisasi: Peluang Dan Tantangan Dalam Perspektif Teoretis. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 836-849.
<https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1484>
- Baqi, M. I. (2025). Manajemen Strategis Dalam Pendidikan Islam: Alur Dan Tahapan Renstra MAN 2 Kota Malang. *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 721-735.
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1072>
- Fadli, M. R. (2025). *Peran Kepemimpinan Kyai Dan Keberlangsungan Pesantren: Integrasi Nilai-Nilai Tradisional Dengan Pendekatan Modern (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta)*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
<https://repository.unissula.ac.id/44430/>
- Fauzi, M. A. N., Suryadi, T., Fatkhullah, F. K., & Saefurridjal, A. (2023). Internalisasi Landasan Teologis, Filosofis, Psikologis, Dan Sosiologis Dalam Strategic Planning Pendidikan. *Foundasia*, 14(1), 55-68. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v14i1.58292>
- Gasmi, N. M., Oktaviana, S., Afifah, U., Anwar, C., Anwar, S., & Wasehudin, W. (2025). Strategi Integratif Dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Holistik Terhadap Islamisasi Sains Melalui Metode Pembelajaran Kolaboratif Dan Kontekstual. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 814-830. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.382>
- Habibi, N. M. (2025). Telaah Konseptual Landasan Filosofis, Psikologis, Dan Sosiologis Dalam Kurikulum PAI. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(03), 1566-1574.
<https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/834>
- Idris, S. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Filosofis, Psikologis, Sosiologis, Dan Teknologis). *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 22-34. <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/tar/article/view/4213>
- Ike, A. (2025). *Manajemen Strategi Pendidikan Inklusi Di Smp Kota Bandar Lampung*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
<https://repository.radenintan.ac.id/41096/>
- Itsna, I. R. (2025). Manajemen Pendidikan Islam Di Tengah Arus Disrupsi: Refleksi Konseptual Untuk Reposisi Strategis Lembaga Islam Di Kediri. *Innovasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 191-201. <https://doi.org/10.64540/vah7k659>
- Jayanti, D. S. D. (2025). Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Unisan Jurnal*, 4(12), 22-31.
<https://www.journal.annur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/5333>
- Juariah, S. (2023). Paradigma Pendidikan Islam Dan Pengembangan Sumber Daya Insani Dalam Membentuk Etika Dan Karakter Dalam Masyarakat Islam. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 65-71.
<https://ejournal.staisgarut.ac.id/index.php/kaipi/article/view/48>
- Lailan, A. (2025). Analisis Pengertian Dan Peran Pengambilan Keputusan Dalam Meningkatkan Efektifitas Manajemen Pendidikan Islam Masa Kini. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 1(1), 1-13.
<https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/alafkar/article/view/5001>



- Marlina, E. H., & Nugraha, M. S. (2025). Landasan Filosofis dalam Kebijakan Pendidikan Islam: Perspektif Epistemologis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 4500-4514. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/17161>
- Mintasih, D., Sukiman, S., & Purnama, S. (2024). Integration Of Digital Technology In Islamic Religious Education Learning: A Qualitative Study On Teachers' Competence And Implementation Models In Secondary Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 85–96. <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.85-96>
- Murhadi, W. R. (2024). *Manajemen strategi*. <https://repository.ubaya.ac.id/45897/>
- Nasir, M., & Luwihita, A. D. (2025). Efektivitas Penerapan Balanced Scorecard Dalam Evaluasi Strategis Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 515-529. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v11i2.805>
- Nurfauzan, M. F., & Ridlo, U. (2025). Landasan Filosofis, Sosiologis, Psikologis, Pedagogis, dan Yuridis dalam Penyusunan Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia. *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education*, 8(2), 64-77. <https://doi.org/10.24256/jale.v8i2.8716>
- Prasetya, U. A. (2025). Penguatan Manajemen Pendidikan Islam Melalui Digitalisasi Di Madrasah Pada Era Society 5.0. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 767-775. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/391>
- Rachim, A., Kusuma, F. K., & Siti, N. (2025). Analisis Model Bauran Pemasaran Pada Kebijakan Publik 10P Dengan Metode Eksploratori Dan Konfirmatori. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 12(3), 120-129. <https://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisocio/article/view/5008>
- Reksiana, R., Nata, A., Rosyada, D., Rahiem, M. D. H., & Ugli, A. R. R. (2024). Digital Extension Of Digital Literacy Competence For Islamic Religious Education Teachers In The Era Of Digital Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 402–420. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.9719>
- Restalillah, R. R., Prastia, D., Mutiara, T., & Pratama, L. (2025). Strategi Mengatasi Tantangan Mengimplementasikan Formulasi Strategi Dalam Lembaga Pendidikan. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(7), 664-676. <https://jutepejola.net/index.php/JURDIKAN/article/view/973>
- Rizki, I. N., Juliani, J., Fitri, A. A., Zahrah, A., & Ginting, K. B. (2025). Kebijakan SDM Madrasah: Model Integratif Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1340-1349. <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada/article/view/314>
- Rizqi, A., Uddin, R., & Monady, H. (2025). Optimalisasi Intelektual Berlandaskan Prinsip-Prinsip Islam Demi Meningkatkan Mutu Pendidikan. *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora*, 2(1), 44-72. <https://www.duniaintelek.com/index.php/Infinitum/article/view/62>
- Ropik, I., & Rosadi, A. (2025). Tantangan Dan Peluang Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Di Lembaga Pendidikan Islam: Challenges And Opportunities In The Implementation Of Management Information Systems In Islamic Educational Institutions. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 238-252. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.388>
- Sahid, N. (2025). Strategi Kompetisi Meraih Kemenangan Lembaga Pendidikan Islam Di Era Digital (Studi Kasus Di MAN 1 Kota Kediri). *Comprehensive Journal of Islamic Studies*, 2(2 Mei), 93-105. <https://doi.org/10.63829/js.v2i2mei.37>
- Sahudi, S. (2025). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi: Membangun Kepemimpinan Adaptif 4.0. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(2), 45-53.





<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Elidare/article/view/27807>

- Salsabila, D. U., Sahman, Z., & Mukhlisin, M. (2025). Kontinuitas Dan Perubahan Dalam Sistem Pendidikan Pesantren Salaf Modern Di Indonesia. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(3), 629-639. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i3.1360>
- Sari, I. P. (2025). Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam: Tantangan Dan Strategi Kepala Madrasah Di Era Society 5.0. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1236-1243. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.981>
- Suhendi, S. (2023). Digitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam: Optimalisasi Teknologi Untuk Pembelajaran Berbasis Nilai Islam. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2274-2288. <https://doi.org/10.54783/jsr.v5i2.822>
- Suherman, A. (2022). Manajemen Strategi. *Yayasan DPI*. <https://badanpenerbit.org/index.php/dpipress/article/view/89>
- Sukmawan, Y. A., & Damayanti, D. (2025). Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris Sebagai Strategi Penguatan Perspektif Kajian Ilmu Hukum. *Notary Law Journal*, 4(3), 114-128. <https://notarylaw.journal.ulm.ac.id/index.php/nolaj/article/view/116>
- Sumardianto, E. (2024). Penerapan Formulasi Strategi Daycare Islami: Studi Kasus Daycare “X” Surabaya 2023. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, 2(1), 95-116. <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v2i1.18>
- Suryadi, A. (2025). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Integrasi Agama Dan Sains Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Pendidik (Studi Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta)*. (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1939/>
- Syahid, A., Ilyas, M., & Yudhyarta, D. Y. (2025). Model Deskriptif Perencanaan Strategis Dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian Teoritis Dan Empiris. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 2997-3012. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/1847>
- Tanjung, F. S., Supriadi, U., Firmansyah, M. I., & Aulia, M. H. (2025). Model Strategi Pembelajaran Berbasis Spiritual Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim. *Halaqa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 160-177. <https://doi.org/10.61630/hjie.v1i2.13>
- Tarigan, M., Dalimunthe, G. L., & Pratama, A. Y. (2025). Integrasi Metode Studi Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Kontemporer. *Al-Anshor: Jurnal Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.63911/egzz1c03>
- Yahya, S. (2025). Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus Pada Madrasah Berbasis Teknologi Di Era Society 5.0. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 400-409. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/312>